

**METODE PENAFSIRAN AIDH AL-QARNI  
DALAM KITAB TAFSIR AL-MUYASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

**SUKMAWATI**

NIM. 180206003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2022**



**METODE PENAFSIRAN AIDH AL-QARNI  
DALAM KITAB TAFSIR AL-MUYASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

**SUKMAWATI**

NIM. 180206003

Pembimbing:

1. Kusnadi, Lc.,M.Pd.I
2. Siar Ni'mah, S.Ud.,M.Ag.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukmawati

NIM : 180206003

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Sukmawati

NIM: 180206003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Metode Penafsiran Aidh Al-Qarni dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar, yang ditulis oleh Sukmawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180206003, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022 M bertepatan dengan 06 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

### Dewan Penguji

|                                     |               |         |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| Dr. Firdaus, M.Ag.                  | Ketua         | (.....) |
| Dr. Ismail, M.Pd.                   | Sekretaris    | (.....) |
| Dr. Akmal, M.Pd.                    | Penguji I     | (.....) |
| Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I. | Penguji II    | (.....) |
| Kusnadi, Lc., M.Pd.I.               | Pembimbing I  | (.....) |
| Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.           | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,  
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

  
Dr. Suriati, M.Sos.I.  
NBM. 948 500

## ABSTRAK

**Sukmawati.** *Metode Penafsiran Aidh Al-Qarni Dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar.* Skripsi Sinjai. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022. Penelitian pustaka ini bertujuan untuk: (1) Menambah wawasan keilmuan tentang wacana yang berkaitan dengan metode Aidh Al-Qarni dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar (2) Agar dapat memperkenalkan bahwa Tafsir Al-Muyassar bisa dijadikan bahan untuk memperluas wawasan penafsiran al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang sasarannya adalah metode penafsiran Aidh Al-Qarni dalam menafsirkan Tafsir Al-Muyassar. Dalam Tafsir Al-Muyassar karya Aidh Al-Qarni menggunakan metode Ijmali dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an cenderung menggunakan corak sufi. Dalam teknik penulisan Tafsir Al-Muyassar lebih dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan pengalaman serta tujuan yang ingin dicapai oleh Aidh Al-Qarni yakni mengacu pada urutan surah yang terdapat dalam mushaf standar yang dipakai para ulama tafsir. Sedangkan sistematika yang digunakan dalam menafsirkan Tafsir Al-Muyassar diawali dengan menyebutkan daftar isi urutan-urutan surah yang sesuai dengan mushaf serta menjelaskan maksud dan tujuan yang terdapat dalam muqaddimah. Dalam menafsirkan sura Al-Qarni selalu menyebutkan tentang identitas turunnya surah tersebut disertai dengan makna dari surah itu. Adapun kelebihan Tafsir Al-Muyassar yakni bahasanya mudah dipahami dan menyebutkan inti makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an serta menyebutkan pendapat yang shahih.

Kekurangannya dalam menukil hadits sebagai referensi, Al-Qarni tidak menyebutkan sanadnya sehingga kualitas haditsnya masih dipertanyakan.

**Kata Kunci:** *Metode Penafsiran, Aidh Al-Qarni, Tafsir Al-Muyassar*

## ABSTRACT

**Sukmawati.** Aidh Al-Qarni's Method of Interpretation in the Book of Al-Muyassar's Tafsir. Sinjai Thesis. Study Program of Al-Qur'an and Tafsir Sciences, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This library research aims to: (1) Increase scientific knowledge about discourses related to the Aidh Al-Qarni method in the Book of Tafsir Al-Muyassar (2) In order to introduce that Tafsir Al-Muyassar can be used as material to broaden the horizons of the interpretation of the Qur'an. This research is a library research whose target is the method of interpretation of Aidh Al-Qarni in interpreting Tafsir Al-Muyassar. In Tafsir Al-Muyassar by Aidh Al-Qarni using the Ijmali method in interpreting the verses of the Qur'an tends to use a Sufi style. In the technique of writing Tafsir Al-Muyassar, it is more influenced by background knowledge and experience as well as the goals to be achieved by Aidh Al-Qarni, namely referring to the sequence of surahs contained in the standard manuscripts used by commentators. While the systematics used in interpreting Tafsir Al-Muyassar begins by mentioning the table of contents for the sequences of surahs that are in accordance with the manuscripts and explaining the aims and objectives contained in the muqaddimah. In interpreting the sura Al-Qarni always mentions the identity of the revelation of the sura accompanied by the meaning of the sura. The advantages of Tafsir Al-Muyassar are that the language is easy to understand and includes the core meanings contained in the verses of the Qur'an and mentions authentic opinions. The drawback in quoting the hadith as a reference, Al-Qarni does not mention the sanad so that the quality of the hadith is still questionable.

**Keywords:** *Method of Interpretation, Aidh Al-Qarni, Book of Tafsir Al-Muyassar*

## المستخلص

سكماواتي. طريقة التفسير من عائض القرني في كتاب التفسير الميسر. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والإتصالية الإسلامية، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

وهذا البحث، دراسة المكي بالأهداف: (١) زيادة المعارف العلمية عن العلوم التي تعلقت بطريقة التفسير من عائض القرني في كتاب التفسير الميسر. (٢) ليعرف المجتمع أن كتاب التفسير الميسر يمكن لنا أن نفعه كمصدر لزيادة المعرفة العلمية عن تفسير القرآن. وهذا البحث دراسة المكي بهدف طريقة التفسير من عائض القرني لكتاب التفسير الميسر. وفي كتاب التفسير الميسر الذي ألفه عائض القرني قد استخدم المؤلف طريقة الإجمالي ليفسر آيات القرآن بالأساس على التصوف. وعند كتابة الكتاب يأسس المؤلف على معرفته وخبرته وغرضه يعني أساسا على ترتيب سورة القرآن الكريم كالعادة. وأما ترتيب المكونات في تفسيره يبدأ من محتويات ترتيب سورة القرآن الكريم وبيان عن أغراض وأهداف في المقدمة. وعندما يفسر سورة القرآن الكريم، ذكر المؤلف فيها أسباب الزول لها مع معناها. وأما زيادة تفسير الميسر من كتاب تفاسير أخرى سهل الفهم لقاري عن معاني الآية التي بينها مع رأي صحيح من العلماء. ولكن العيوب له لم يذكر المؤلف سند من الأحاديث المستخدمة فيه.

الكلمات الأساسية: طريقة التفسير، عائض القرني، كتاب تفسير الميسر

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, II dan III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Kusnadi, Lc., M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag. Selaku Pembimbing II;
6. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Insistut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 28 September 2022

Sukmawati  
NIM: 180206003

## DAFTAR ISI

|                                                       |             |
|-------------------------------------------------------|-------------|
| SAMPUL .....                                          | i           |
| HALAMAN PEMBATAS .....                                | ii          |
| HALAMAN JUDUL.....                                    | iii         |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                              | iv          |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                              | v           |
| ABSTRAK .....                                         | vi          |
| <i>ABSTRACT</i> .....                                 | <i>viii</i> |
| KATA PENGANTAR .....                                  | x           |
| DAFTAR ISI.....                                       | xii         |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                  | xiv         |
| BAB I PENDAHULUAN .....                               | 1           |
| A. Latar Belakang Masalah .....                       | 1           |
| B. Batasan Masalah .....                              | 9           |
| C. Rumusan masalah .....                              | 9           |
| D. Tujuan Penelitian .....                            | 10          |
| E. Manfaat Penelitian .....                           | 10          |
| F. Hasil Penelitian yang Relevan.....                 | 11          |
| G. Metode Penelitian .....                            | 14          |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....              | 14          |
| 2. Definisi Operasional .....                         | 14          |
| 3. Sumber Data (Primer dan Sekunder) .....            | 14          |
| 4. Teknik Pengumpulan Data.....                       | 15          |
| 5. Keabsahan Data .....                               | 16          |
| 6. Teknik Analisis Data .....                         | 16          |
| BAB II KAJIAN TEORI.....                              | 17          |
| A. Metode Penafsiran Al-Qur'an.....                   | 17          |
| B. Jenis-Jenis Metode Tafsir .....                    | 25          |
| BAB III METODOLOGI AIDH AL-QARNI DALAM KITAB          |             |
| TAFSIR AL-MUYASSAR .....                              | 42          |
| A. Metode Penafsiran Aidh Al-Qarni dalam Kitab Tafsir |             |
| Al-Muyassar .....                                     | 42          |

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Corak Penafsiran Aidh Al-Qarni dalam Kitab Tafsir<br>Al-Muyassar ..... | 47 |
| C. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tafsir<br>Al-Muyassar .....             | 54 |
| BAB V PENUTUP.....                                                        | 57 |
| A. Kesimpulan .....                                                       | 57 |
| B. Saran .....                                                            | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                      | 60 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....                                                    | 65 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Schedule .....               | 66 |
| Lampiran 2 Matriks Revisi Skripsi ..... | 67 |
| Lampiran 3 SK Pembimbing Skripsi .....  | 72 |
| Lampiran 4 Biodata Penulis .....        | 74 |
| Lampiran 5 Keterangan Plagiasi .....    | 75 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah salah satu kitab umat manusia sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi seluruh umat Islam (A. Al-Qarni, 2007). Al-Qur'an memiliki arti yang bervariasi seperti bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari (Aminuddin, 2005), ia memiliki berbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut antara lain susunan bahasanya yang unik dan mengandung makna yang dapat dipahami oleh siapapun yang memahami bahasanya walaupun tentunya tingkat pemahaman mereka akan berbeda-beda akibat beberapa faktor (Shihab, 1994).

Kitab ini adalah firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah yang dinukilkan secara mutawatir, hal ini dikuatkan oleh Abd.Muin Salim bahwa al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam adalah firman Allah swt yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai peringatan, petunjuk,

tuntunan dan hukum bagi kehidupan umat manusia (Salim, 1989). Ia merupakan sebuah kitab yang sungguh dan bukan senda gurau. Ia mengandung kebenaran dan tidak ada kebatihlan di dalamnya. Ia sangat jujur dan tidak terkotori oleh dusta, ia bukan cerita karangan manusia, tetapi merupakan perkataan yang paling benar. Ia mengandung kisah-kisah yang paling baik, nasihat paling mulia dan berita-berita yang paling tepat dan benar. Di dalamnya terdapat hukum yang paling adil, penjelasan yang sempurna, jawaban yang memuaskan, teman yang paling baik, penenang hati, penawar kesedihan, pencerah pikiran, penghilang keraguan dan rasa was-was, penguat keyakinan dan pengokoh keimanan. Kemukjizatan al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw bertujuan sebagai petunjuk bagi umat Islam. Petunjuk tersebut harus ditekuni dan ditadabburi secara mendalam (Fawdah, 1987) sehingga dapat berfungsi sebagai *hudaan* (petunjuk) atau *furqaan* (pembeda) terhadap kebenaran dan kebatihlan juga dapat menjadi tolak ukur antara kebenaran dan kebatihlan. Rasulullah telah menjadi referensi pertama mereka untuk mendapatkan penjelasan akan lafazh al-Qur'an yang sukar dipahami

oleh akal mereka. Berbagai upaya menafsirkan al-Qur'an guna mencari dan menemukan makna-makna yang terkandung di dalamnya, telah dilakukan sejak Rasulullah Saw, al-Qur'an memerintahkan kita untuk menyimak dan memahami ayat-ayatnya.

Pada masa Nabi Muhammad Saw tafsir sudah bertumbuh dan berkembang, Nabi merupakan manusia yang diamanahi tugas untuk memberi penjelasan dan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an, ketika ada sahabat yang mendapat kesulitan dalam memahami al-Qur'an mereka bisa bertanya langsung kepada Nabi Muhammad Saw (Nor Ichwan, 2001). Para sahabat menafsirkan al-Qur'an secara ijmal, tidak memberikan penjelasan yang rinci karena di dalam tafsiran mereka pada umumnya jarang menemukan uraian yang detail. Setelah Nabi wafat, para sahabatlah yang meneruskan ajaran Islam sebagai penerus penafsiran al-Qur'an. Tafsir yang ada sekarang merupakan indikasi kuat perhatian ulama untuk menjelaskan ungkapan-ungkapan al-Qur'an dan menerjemahkan misi-misinya (Anwar, 2001).

Berdasarkan sejarah yang demikian, maka untuk memahami suatu ayat mereka tidak begitu membutuhkan uraian yang rinci, tetapi cukup dengan isyarat dan penjelasan yang global. Dengan demikian, itulah perhatian ulama tafsir terhadap kajian metodologi dalam menafsirkan al-Qur'an masih sangat kurang, mereka lebih cenderung menafsirkan tanpa berfikir atau menetapkan terlebih dahulu teori-teori atau kaidah-kaidah yang digunakan untuk sampai pada wacana tersebut, namun bukan berarti mereka tidak mempunyai teori tentang itu, bahkan tidak mustahil pada umumnya mereka menguasai teori secara baik, karenanya mereka merasa tidak perlu membahasnya sebab akan sia-sia karena tidak akan dapat perhatian. Berbeda halnya di abad modern ini, dengan perkembangan zaman ilmu tafsir terus berkembang dengan berbagai metode dan corak tafsir, semua itu merupakan konsekuensi logis dari perkembangan ilmu tafsir.

Hasil penafsiran antar ulama satu dengan ulama yang lainnya memiliki perbedaan. Perbedaan hasil penafsiran bukan hanya disebabkan oleh perbedaan tingkat atau latar belakang pendidikan seseorang, akan

tetapi penafsiran juga dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa sejarah, politik dan pemikiran yang berkembang serta kondisi masyarakatnya. Demikian pula tafsir sebagai hasil karya manusia terjadi keanekaragaman pendapat dan pikiran penafsiran, baik perbedaan misi yang diemban, perbedaan latar belakang ilmu yang dimiliki, situasi dan kondisi dan sebagainya. Sehingga bila diamati setiap mufassir yang ada, mereka memiliki kecenderungan, metode dan corak yang berbeda (Susanto, 2007).

Al-Qur'an ibarat lautan yang sangat luas, dalam dan tidak mempunyai tepi juga sebagai bentuk penafsiran sepanjang masa untuk ditafsirkan para ahli tafsir dan dita'wilkan oleh para ahli *ta'wil*. Hal ini sebagaimana diperingatkan dalam QS.Fushshilat: 53, Allah Swt berfirman:

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ  
أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan

pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?" (*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2019)

Selayaknya kehidupan manusia ini berpedoman pada al-Qur'an, untuk itu perlu al-Qur'an digali isi kandungannya. Kandungan al-Qur'an itu luas, keluasan kandungannya yang membutuhkan sistematika pemahaman yang benar dan tepat sehingga melahirkan persepsi tentang makna atau kandungan al-Qur'an. Salah satu cara menelusuri isi kandungannya adalah dengan cara menafsirkannya, sejak zaman sahabat al-Qur'an telah ditelusuri bahkan sampai saat ini sudah banyak ulama yang menafsirkan al-Qur'an dengan gaya dan pola pemikiran masing-masing dan mereka memiliki kecenderungan dan metode yang berbeda.

Aidh Al-Qarni adalah salah satu dari sejumlah mufassir yang memiliki pola pemikiran tersendiri dalam menafsirkan ayat. Dalam beberapa bukunya (A. A. Al-Qarni, 2006), ia mengutarakan pemikiran dengan bahasa yang mudah dipahami karena yang beliau inginkan memang kandungan isinya bukan teks yang tersusun. Aidh Al-Qarni merupakan seorang ulama yang telah menjalani dakwah Islam lebih dari

seperempat abad ini masih mengajar pengajian hadits Mukhtashar al-Bukhari, Mukhtashar Muslim, al-Muntakhab, *al-Lu'lu wa al-Marjan* juga mengajarkan ilmu akidah, sirah, fiqih dalam pegajian-pengajiannya di berbagai tempat, beliau juga menulis sebuah kitab tafsir bernama Al-Muyassar.

Penafsiran yang dilakukannya bertujuan agar orang mudah dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, serta mereka bisa paham terhadap ayat itu sehingga tidak keluar dari konteks yang dimaksudkan oleh ayat itu. Apabila dalam memahami makna ayat-ayat al-Qur'an tidak sesuai dengan konteksnya maka akan berdampak buruk bagi umat Islam karena al-Qur'an merupakan pedoman untuk mengatur kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab yang terjaga redaksi, susunan bahasa serta kandungan maknanya berasal dari Allah Swt (Akbar, 2008).

Melalui tafsir yang disajikan secara sederhana ini, Aidh Al-Qarni berharap semakin banyak orang yang dapat memahami kandungan al-Qur'an. Tafsir ini memberikan banyak kemudahan bagi pembaca untuk memahami makna dan kandungan setiap ayat,

hubungan antar ayat, hukum-hukum syari'at dalam setiap ayat juga isyarat serta hikmah turunnya sebuah ayat atau surah. Banyak hal rumit yang ditemui dalam kitab-kitab tafsir lain sengaja dihindari oleh mufasssir. Misalnya, mufasssir tidak menguraikan sebuah ayat dari aspek bahasanya, pilihan kata dan masalah tata bahasa maupun persoalan makna ayat-ayat mutasyabih yang sering menjadi bahan perbedaan pendapat di kalangan ulama tafsir. Aidh Al-Qarni juga menghindari cerita-cerita isra'iliyat, riwayat-riwayat yang lemah dan berbagai riwayat yang masih diperselisihkan keotentikannya. Tafsirnya langsung menuju keada pokok persoalan dan mencoba memberikan kesimpulan secara jelas.

Tafsir Al-Muyassar memiliki metode yang berbeda dari kitab tafsir lainnya. Hal ini dikuatkan dengan hasil bacaan relevan dan jurnal mutawattir bahwa metode tafsir yang diterapkan Aidh Al-Qarni adalah menafsirkan al-Qur'an dengan cara singkat tanpa uraian panjang lebar berbeda dengan penafsir pada umumnya. Tafsir Al-Muyassar itu bersih dari nukilan syair yang biasanya dijadikan penguat dalam penafsiran oleh sebagian mufasssir, sebagaimana ia juga tidak

memuat masalah-masalah atau kaidah-kaidah kebahasaan, macam-macam qiraat dalam ayat, kisah-kisah isra'iliyat serta nukilan pendapat-pendapat ulama. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti metode penafsiran yang digunakan Aidh Al-Qarni dalam menafsirkan al-Qur'an, yang berjudul "METODE PENAFSIRAN AIDH AL-QARNI DALAM KITAB TAFSIR AL-MUYASSAR".

## **B. Batasan Masalah**

Begitu banyak kitab tafsir yang ada, maka penulis membatasi pembahasan ini hanya pada Metode Penafsiran Aidh Al-Qarni Dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar.

## **C. Rumusan masalah**

1. Bagaimana Metode Penafsiran Al-Qur'an dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar?
2. Bagaimana Corak Tafsir dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar?
3. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tafsir Al-Muyassar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Metode Penafsiran Aidh Al-Qarni dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar
2. Mengetahui Corak Tafsir dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar
3. Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tafsir Al-Muyassar

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini akan menambah wawasan keilmuan tentang wacana yang berkaitan dengan metode Aidh Al-Qarni dalam kitab tafsir Muyassar
  - b. Agar dapat memperkenalkan bahwa tafsir Muyassar bisa dijadikan bahan untuk memperluas wawasan kajian penafsiran al-Qur'an.
2. Praktis

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan arahan dan pemahaman baru yang lebih baik serta

wawasan yang berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam masyarakat dan memberikan pendidikan tentang penafsiran ayat-ayat dalam al-Qur'an sehingga hal itu membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman dalam memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

#### **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berkaitan dengan judul, penulis menemukan karya yang membahasnya, yaitu:

1. Tesis dengan judul: Jihad dalam Tafsir Al-Muyassar (Studi Kritis Terhadap Penafsiran Aidh Al-Qarni tentang Ayat-Ayat Jihad) pada tahun 2015 oleh Mujib Sahli mahasiswa Progam Magister jurusan Studi Islam UIN Walisongo Semarang. Di dalam tesis ini membahas tentang deskripsi pemikiran Aidh Al-Qarni tentang jihad. Bahwasanya menurut beliau jihad adalah melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai kesalihan personal demi mewujudkan kesiapan yang baik secara spritual, mental, strategi dan sarana guna menghadapi agresi yang dilakukan oleh orang-orang kafir, perilaku buruk orang-orang kafir, inkonsistensi dalam

menaati Rasulullah Saw serta menghilangkan makar para musuh dalam selimut dengan metode yang berbeda-beda. Persamaan dari tesis ini dengan judul penulis adalah membahas tentang pemikiran Aidh Al-Qarni. Sedangkan perbedaannya skripsi ini menggunakan kajian tematik dan judul penulis menggunakan pendekatan tokoh yang menitikberatkan pada kitab.

2. Skripsi dengan judul: Metodologi Penafsiran Ahmad Hassan Terhadap Tafsir Al-Furqan pada tahun 2018 oleh Siti Aminah Siregar mahasiswa Program Sarjana Strata 1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sumatera Utara. Di dalam skripsi ini membahas tentang metode penafsiran yang digunakan Ahmad Hassan yaitu metode ijmal karena penafsirannya yang ringkas dan umum. Cara penulisan kitabnya sesuai dengan urutan mushaf usmani. Selain metode yang digunakan terdapat juga corak yang ia gunakan dalam melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat di dalam kitab tafsirnya. Ia menggunakan corak lughawi karena tafsirnya yang cenderung kepada teks dan hanya menafsirkan kata-kata yang dianggap perlu.

Persamaan dari skripsi ini dengan judul penulis adalah sama-sama meneliti metode penafsiran. Sedangkan perbedaannya ada pada kitabnya.

3. Skripsi dengan judul : Makna Tabayyun dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Misbah) pada tahun 2016 oleh Dina Nasicha mahasiswa Progam Sarjana Strata 1 Tafsir Hadits UIN Walisongo Semarang. Di dalam Skripsi ini membahas tentang makna Tabayyun. M. Quraish Shihab mengartikan makna *Fatabayyanu* dalam surah al-Hujurat:6 sebagai teliti dalam menerima informasi atau berita tidak langsung diterima begitu saja, apalagi berita itu yang menyebarkan orang fasik maka berita itu harus diteliti lagi. Sedangkan menurut Aidh Al-Qarni dalam menafsirkan surahal-Hujurat:6, menurutnya kata *Fatabayyanu* diartikan sebagai teliti dalam menerima berita dari orang fasik jangan mempercayainya sebelum mengetahui secara pasti kebenaran berita itu, jangan sampai kita menyesal karena menyakiti orang yang tidak bersalah. Ia tidak menjelaskan secara luas, ia hanya menjelaskan secara singkat dan mudah dipahami. Persamaan dari

skripsi ini dengan judul penulis adalah sama-sama mengkaji tafsir muyassar. Sedangkan perbedaannya skripsi ini menggunakan metode perbandingan dan judul penulis menggunakan metode pendekatan tokoh yang menitikberatkan pada kitab.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan kitab tafsir Al-Muyassar sebagai rujukan pertama. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tokoh.

### **2. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran, proposal ini berjudul “Metode Penafsiran Aidh Al-Qarni dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar”. Metode yang dimaksud di sini adalah teknik dan metode Aidh al-Qarni dalam menafsirkan kitab tafsir Al-Muyassar.

### **3. Sumber Data (Primer dan Sekunder)**

Data penelitian diperoleh dari 2 sumber, yaitu primer dan sekunder.

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah semua bahan informasi dari sumber pertama yaitu Kitab Tafsir Al-Muyassar dengan cara membaca dan mengkaji kitabnya, al-Qur'an serta sumber yang terkait langsung (Arikunto, 2002) dengan peristiwa tertentu yaitu penafsiran yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli (Zed, 2005).

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi secara tidak langsung (Nawawi, H & Martini, 1996) mempunyai tanggungjawab terhadap informasi yang ada padanya. Pada penelitian ini, sumber data sekunder adalah hadits Rasulullah Saw, tesis, skripsi, jurnal, buku dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara membaca, mencatat dan membuat kajian pustaka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara membaca kitab tafsir al-Muyassar karya Aidh Al-Qarni kemudian mengumpulkan berbagai macam referensi dari sumber

yang berbeda, misalnya pada tesis, skripsi, jurnal, artikel, buku, atau dokumen lain yang berkaitan dengan pembahasan ini.

#### 5. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data dengan membandingkan literatur dan melakukan konfirmasi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat.

#### 6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi yaitu analisis terhadap arti dan kandungan yang ada pada keseluruhan teks karya Aidh Al-Qarni dalam rangka untuk menguraikan secara lengkap dan teliti terhadap suatu objek penelitian, mengidentifikasi, membaca penelitian yang relevan, mencatat dan membuat kajian pustaka.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Penafsiran Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Metode**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan (Baidhan, 2001). Dalam bahasa Inggris kata ini ditulis *method* dan bahasa Arab menerjemahkannya dengan *manhaj* dan dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan (Saleh, 2007).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis yang mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Purwadarminta menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir untuk mencapai suatu maksud.

Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dan *way* (yang berarti cara) dalam bahasa Inggris (Tafsir, 1996).

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar (Makarao, 2009). Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zulkifli, 2011). Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu, baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak bergantung kepada beberapa faktor dan faktor tersebut bisa berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut. Jadi metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik.

## 2. Pengertian Tafsir

Kata tafsir berasal dari akar kata *fassara*. Ada beberapa pendapat ahli bahasa dan ulama tafsir tentang makna tafsir secara etimologi dan terminologi. Kata *fassara* juga berarti penglihatan atau penelitian seorang dokter terhadap air, makna yang sama juga digunakan untuk kata *at-Tafsirah*. Ada pendapat yang mengatakan bahwa *at-Tafsirah* berarti buang air orang sakit yang digunakan para dokter untuk mendiagnosa penyakit seseorang. (Manzhur, 1990)

Istilah tafsir merujuk kepada ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an, salah satu di antaranya adalah di dalam surah Al-Furqan ayat 33:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya”.

Pengertian inilah yang dimaksud di dalam Lisan al-Arab dengan “*kasyf al-mugatta*” (membuka sesuatu yang tertutup) dan tafsir ialah membuka dan menjelaskan makna

yang sukar dari suatu lafadz. Pengertian ini yang dimaksudkan oleh para ulama tafsir dengan “*al-idah wa al-tabyin*” (menjelaskan dan menerangkan). (Baidhan, 2001b). Dari sini dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah menjelaskan dan menerangkan tentang keadaan al-Qur’an dari berbagai kandungan yang dimilikinya kepada apa yang dikehendaki oleh Allah sesuai dengan kemampuan penafsir.

Pengertian tafsir menurut etimologi:

- 1) Menurut Ibnu Faris, kata *fassara* menunjukkan makna memberi keterangan dan penjelasan terhadap sesuatu makna. Kata *fassara* dan *tafsirah* berarti analisa atau diagnosa seorang dokter terhadap air, kemudian dokter tersebut memberi penilaian terhadap air tersebut. (Faris), 1994)
- 2) Menurut al-Raghib al-Asfahani, kata *fassara* berarti *idzhar al-ma’qul* (menampakkan secara nyata apa yang ada dalam pikiran) dan kata tafsir ada juga yang khusus digunakan untuk mengungkapkan kata-kata yang asing dan terkadang khusus digunakan untuk pemalingan mana (*ta’wil*) (Al-Asfahani), n.d.). Dalam contoh ini seolah-olah ia sengaja membuka

punggung kuda tersebut mau berlari sampai ke tujuan.

- 3) Abu Hayyan dalam *al Bahr al Muhit*, menyebutkan kata tafsir juga digunakan sebagai pembuka atau penelanjangan sesuatu agar ia berjalan (*ta'riyati al intilaqi*) sebagaimana dicontohkan oleh Tsa'lab (aku telanjangi kuda itu agar ia tetap berjalan sampai ke batas perjalanan). Maka ini juga senada dengan makna *al-kasyfu* (membuka) (Al-Dzahabi, n.d.)
- 4) Jalal al-Din al-Suyuthi, di dalam *al-itqan fi ulumul qur'an* menyebutkan bahwa kata tafsir adalah bentuk masdar dari kata *fassara* yang artinya *al-bayanwa al-kasyfu* (penjelasan dan penyingkapan). Ada pendapat yang mengatakan bahwa kata *fassara* dalam hal ini bisa disebutkan *asfara al-shubhiidza* (subuh telah pergi apabila telah menghilang). Pendapat lain mengatakan *ismunlimaya 'rifubihi al-thobibumarodho* (nama untuk sesuatu yang digunakan oleh dokter untuk dapat mengetahui penyakit pasien) (Al-Suyuthi, 1979).

Pengertian mengenai tafsir menurut terminologi:

Secara terminologi tafsir adalah penjelasan terhadap kalamullah atau menjelaskan lafadz al-Qur'an dan pemahamannya (Al-Bilali, n.d.). Pandangan senada diungkapkan Al-Qaththan bahwa tafsir adalah ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya. (Suyuthi, n.d.)

- 1) Menurut al-Kilabi di dalam *at-Tashil* tafsir adalah menjelaskan al-Qur'an, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaki nash, isyarat atau tujuannya.
- 2) Menurut Syekh al-Jazairi dalam *Shahih at Taujih* tafsir hakikatnya adalah menjelaskan kata yang sukar dipahami oleh pendengar sehingga berusaha mendekatinya atau dengan jalan mengemukakan salah satu dilalahnya.
- 3) Menurut Abu Hayan tafsir adalah ilmu mengenai cara pengucapan kata-kata serta cara mengungkapkan petunjuk, kandungan-kandungan hukum dan makna-makna yang terkandung di dalamnya.

- 4) Menurut al-Zarkasyi tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya serta menyimpulkan kandungan-kandungan hukum dan hikmahnya. Berdasarkan beberapa rumusan tafsir yang dikemukakan para ulama tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya tafsir itu adalah sesuatu hasil usaha tanggapan, penalaran dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam al-Qur'an.

Sedangkan menurut Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy tafsir adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas tentang keadaan-keadaan al-Qur'an al-Karim darisegi dalalahnya kepada apa yang dikehendaki Allah, sebatas yang dapat disanggupi manusia (Ash-Shiddieqy, Teungku M, 2002). Sebatas yang dapat disanggupi manusia memiliki pengertian bahwa tidaklah suatu kekurangan lantaran tidak dapat mengetahui makna-makna yang mutasyabihat dan tidak dapat mengurangi nilai tafsir lantaran tidak mengetahui apa yang dikehendaki oleh Allah.

Penjelasan inilah yang dimaksud di dalam Lisan al-Arab dengan “*kasyf al-mugatta*” (membuka sesuatu yang tertutup) dan tafsir adalah membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafadz. Pengertian ini yang dimaksudkan oleh para ulama tafsir dengan “*al-id ah wa al-tabyin*” (menjelaskan dan menerangkan). Dari sini dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah suatu kegiatan ilmiah yang mengungkap dan menjelaskan makna ayat-ayat, hukum-hukum dan hikmah-hikmah serta petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalam al-Qur’an sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing yang menafsirkan (Tasbih, n.d.).

Metode penafsiran ialah ilmu yang membahas tentang cara yang teratur dan terpicik baik untuk mendapatkan pemahaman yang benar dari ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan kemampuan manusia.

Metode tafsir yang dimaksud di sini adalah perangkat dan tata kerja yang digunakan dalam proses penafsiran al-Qur’an. Perangkat ini mengandung dua aspek penting yaitu aspek teks dengan problematika semiotik dan semantiknya dan aspek konteks di dalam teks yang mempersentasikan ruang-ruang sosial dan budaya yang beragam di mana teks itu muncul.

## B. Jenis-Jenis Metode Tafsir

Ridwan Nasir memetakan metode penafsiran dilihat dari macam-macamnya, di antaranya:

1. Metode tafsir al-Qur'an bila ditinjau dari segi sumber penafsirannya
  - a. Metode *tafsir bi al-Ma'tsur/ bi al-Riwayah/ bi al-Manqul*, tata cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang didasarkan atas sumber penafsiran al-Qur'an, al hadits, dan riwayat sahabat dan tabi'in. Contoh tafsir yang menggunakan metode ini yakni *Jami' al Bayan fi Tafsir al-Qur'an* karya Ibnu Jarir ath Thabari (w. 310 H), *al kasyfu wa al- Bayan Fi Tafsir al-Qur'an* karya Ahmad Ibnu Ibrahim, *Ma'alim al-Tanzil* karya Imam Al Husain Ibnu Mas'ud Al Baghawi, *al Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya al Qurthubi, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Imam Abul Fida' Ismail Ibnu Katsir, *ad Durru Al Mantsur fi Tafsir bi al-Ma'tsur* karya Jalaluddin al Suyuthi. (Muhammad Saleh, 2003)
  - b. Metode *Tafsir bi al- Ra'yi. bi al-Dirayah bi al-Ma'qul*, yaitu cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang didasarkan atas sumber ijtihad dan pemikiran mufassir terhadap tuntutan kaidah bahasa Arab dan

kesusastraannya, teori ilmu pengetahuan setelah dia menguasai sumber-sumber tadi. Contoh yang menggunakan metode ini yakni *Mafatih al-Ghaib* karya Fahrudin ar-Razi, *Anwaru al Tanzil wa Haqaiqu al Ta'wil* karya Imam Al Baidhawī, *Madariku al Tanzil wa Haqaiqu Ta'wil* karya Abul Barakat an Nasafi, *Lubabual Ta'wil fi Ma'ani al-tanzil* karya Imam al Khazin (Faudah, 1987).

- c. Metode *bil Iqtirani* (Perpaduan antara *bil Manqul* dan *bil Ma'qul*). Metode ini yakni menafsirkan al-Qur'an yang didasarkan atas perpaduan antara sumber tafsir riwayat yang kuat dan shahih dengan sumber hasil ijtihad pikiran yang sehat. Metode ini banyak digunakan pada tafsir modern, yang ditulis sesudah kebangkitan kembali umat Islam. Sebagai contoh Syekh Muhammad Rasyid Ridha menamakan metode ini dalam *tafsir Al-Manar* dengan sebutan *Sahihu al-Manqul wa Sarihu al-Ma'qul*. Menurut Prof Dr. H. Abdul Djalal HA, metode ini dinamakan *bil Izdiwaji*. Sedangkan Prof. Dr. H. Imam Muchla, MA, menamai metode ini dengan *tafsir Isyari*, yakni menafsirkan Alquran dengan tafsir *bi al-Ma'tsur*, kemudian

mengembangkannya melalui ilmu Tasawuf. Contoh yang menggunakannya yakni pada *tafsir al Manar* karya Syaikh Muhammad Abdu dan Syaikh Rasyid Ridha (w. 1354 H), *al Jawahirul fi Tafsir al-Qur'an* karya Thantawi Jauhari (w. 1358 H), *Tafsir al Maraghi* karya Ahmad Musthafa al Maraghi (w. 1371 H) (Nasir, n.d.) Metode tafsir bila ditinjau dari segi cara penjelasannya terhadap tafsiran ayat-ayat al-Qur'an

- a. *Metode Bayani/ Metode diskripsi* yakni penafsiran dengan cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an hanya dengan memberikan keterangan secara deskriptif tanpa membandingkan riwayat atau pendapat dan tanpa menilai (*tarjih*) antar sumber. Contohnya *Tafsir Ma'alim al-Tanzil* karya Imam al Husain Ibnu Mas'ud al Baghawi (516 H).
- b. *Metode Tafsir Muqoron/Komparasi* yakni membandingkan ayat dengan ayat yang berbicara dalam masalah yang sama, ayat dengan hadis (isi dan matan) antara pendapat mufassir dengan mufassir lain dengan menonjolkan segi-segi perbedaan. Contohnya *Tafsir al Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya Imam al Qurtubi (w. 671)

2. Metode tafsir bila ditinjau dari segi keluasan penjelasan tafsirannya
  - a. *Metode Tafsir Ijmali* yaitu penafsiran dengan cara menafsirkan ayat Alquran hanya secara global saja yakni tidak mendalam dan tidak pula secara panjang lebar, sehingga bagi orang awam akan lebih mudah untuk memahaminya. Contohnya pada Tafsir al-Qur'an al-Karim karya M. Farid Wajdi, Tafsir Wasit karya Majma'ul Bukhutsul Islamiyah.
  - b. *Metode Tafsir Itnabi* yakni penafsiran dengan cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara mendetail atau rinci, dengan uraian uraian yang panjang lebar, sehingga cukup jelas dan terang yang banyak disenangi oleh para cerdik pandai. Contohnya: *Tafsir Al Manar* karya Syaikh Muhammad Abduh dan Syaikh Rasyid Ridha (w. 134H), *Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa Al Maraghi (w. 1371 H), *Tafsir fi Dzilali al-Qur'an* karya Sayyid Quthub (w. 1966 M).
3. Metode bila ditinjau dari segi sasaran dan tertib ayat yang ditafsirkan
  - a. *Metode Tafsir tahlili*, yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara urut dan tertib sesuai dengan

uraian ayat-ayat dan surat-surat dalam mushaf, dari awal Surat *al-Fatihah* hingga Surah *an-Nas*. Contohnya: *Tafsir Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin Ar-Razi (w. 606 H), *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi (w. 1371 H) (Al-Razi, n.d.).

- b. *Metode tafsir Maudhu'i* yaitu suatu penafsiran dengan cara mengumpulkan ayat mengenai satu judul atau topik tertentu, dengan memerhatikan masa turunnya dan asbab al nuzul ayat, serta dengan mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dan mendalam, dengan memperhatikan hubungan ayat yang satu dengan ayat yang lain di dalam menunjuk suatu permasalahan, kemudian menyimpulkan masalah yang dibahas dari dilalah ayat-ayat yang ditafsirkan secara terpadu. Contohnya dalam *al-Mar'atu fi al-Qur'an al-Karim* karya Abbas Al Aqqad, *Riba fi al-Qur'an al-Karim* karya Abul Ala al Maududi, *al-Mahdatu al-Mankhiyah* karya Dr. M. Hijazi, *Ayati al-Kauniyah* karya Dr. Abdullah Syahhatah (Yamani, Moh, 2015).
- c. *Metode Tafsir Nuzuly* yakni menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara urut dan tertib sesuai dengan

urutan turunnya al-Qur'an. Contohnya *al-Tafsir al-bayani li al-Qur'an al-Karim* karya Bintu Asy-Syathi', *Suratu ar-rahman wa Suwaru Qishar* karya Syaunqiy Dhaif, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Prof. Dr. H. Quraish Shihab, MA.

Dalam menafsirkan al-Qur'an ada empat metode atau cara sebagaimana pandangan al-Farmawi yaitu *ijmali* (global), *tahliliy* (analitis), *muqaran* (perbandingan) dan *maudhu'i* (tematik).

#### 1. Metode *Ijmali*

Metode *Ijmali* adalah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global. Metode ini menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas tapi mencakup dengan bahasa yang populer mudah dimengerti dan enak dibaca. Sistematika penulisannya menurut susunan ayat-ayat di dalam mushaf. Penyajiannya tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'an sehingga pendengar dan pembaca seakan-akan masih tetap mendengar al-Qur'an padahal yang didengar itu tafsirnya.

## 2. Metode *Tahlili*

Metode *tahlili* adalah menafsirkan ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Metode ini menurutnya menyoroti ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalamnya sesuai dengan mushaf utsmani. (Mardiah, 2021). Langkah-langkah mufassir yang menggunakan metode ini sebagai berikut:

- a. Menerangkan munasabah baik antara satu ayat dengan ayat yang lain atau satu surat dengan surat yang lain.
- b. Menjelaskan sebab turunnya ayat.
- c. Menganalisa kosakata dan lafal dari suat pandang bahasa Arab.
- d. d. Memaparkan kandungan ayat secara umum dan maksudnya
- e. Menerangkan unsur-unsur fasahah, bayan, i'jaz bila dianggap perlu

- f. Menjelaskan hukum yang dapat ditarik dari ayat yang dibahas.
- g. Menerangkan makna dan maksud syara' yang terkandung dalam ayat yang bersangkutan (Al-Farmawi, 1997)

### 3. Metode *Muqaran*

Metode *muqaran* adalah menafsirkan ayat al-Qur'an dengan membandingkan teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih atau memiliki redaksi yang berbeda bagi kasus yang sama. Membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadits Nabi Saw yang pada lahirnya terlihat bertentangan. Membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.

Metode ini sistemnya membandingkan. Objek kajiannya dikelompokkan menjadi:

- a. Perbandingan ayat al-Qur'an dengan ayat yang lain.
- b. Perbandingan al-Qur'an dengan hadis.
- c. Perbandingan penafsiran satu mufasir dengan mufasir lain.

#### 4. Metode *Maudhu'i*

Metode *maudhu'i* adalah membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya seperti *asbab an-nuzul*, kosa kata dan sebagainya. Semuanya dijelaskan secara rinci dan tuntas serta didukung oleh dali-dalil atau fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah baik argumen itu berasal dari al-Qur'an dan hadits maupun pemikiran rasional. Metode ini ini memunyai dua bentuk:

- a. Tafsir yang membahas satu surat al-Qur'an secara menyeluruh, memperkenalkan, menjelaskan maksud umum dan khususnya secara garis besar dengan menghubungkan ayat yang satu dengan ayat yang lain, antara satu pokok masalah dengan pokok masalah lain. Metode ini menghasilkan keutuhan maksud dari al-Qur'an itu sendiri. (Zulkarnain, 2021)
- b. Tafsir yang menghimpun dan menyusun ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan arah dan tema, kemudian memberikan penjelasan dan mengambil

kesimpulan pada bahasan tertentu. Beberapa langkah untuk menyusun karya tafsir berdasarkan metode ini dengan Pertama, menentukan topik bahasan setelah menemukan batas-batasnya dan mengetahui jangkauannya dalam ayat-ayat al-Qu'ran. Kedua, menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut. Ketiga, merangkai urutan ayat sesuai dengan masa turunnya. Keempat, membutuhkan kitab tafsir tahlili. Kelima, menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna. Keenam, melengkapi pembahasan dengan hadis yang menyangkut masalah yang dibahas. Ketujuh, mempelajari semua ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang sama pengertiannya. Kedelapan, pembahasan dibagi dalam beberapa bab yang meliputi beberapa pasal, dan setiap pasal itu dibahas, kemudian ditetapkan unsure pokok yang meliputi macam-macam pembahasan yang terdapat pada bab.

Corak tafsir yang dimaksud dalam hal ini adalah bidang keilmuan yang mewarnai suatu kitab tafsir. Hali

ini terjadi karena mufassir memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda sehingga tafsir yang dihasilkan pun memiliki corak sesuai dengan disiplin ilmu yang dikuasainya.

Dalam buku *Ulumul Qur'an* karya Acep Hermawan beliau mengelompokkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan isinya ditemukan sejumlah corak penafsiran ayat-ayat al-Qur'an seperti corak *sufi*, corak *fiqhi*, corak *falsafi*, corak *ilmy* dan corak *al-adab al-ijtima'i* (Hermawan, 2011).

a. Corak *Sufi/Isyari*

Corak penafsiran tasawuf yang dari segi sumbernya termasuk tafsir isyari. Nama-nama kitab tafsir yang termasuk corak sufi ini antara lain:

- *Tafsir al-Qur'an al-Adzhim* (Tafsir al-Qur'an yang Agung) karya Sahl bin Abdillah al-Tustari. Dikenal dengan *Tafsir al-Taustasry*.
- *Haqa'iq al-Tafsir* (Hakikat-hakikat Tafsir) karya Abu Abdirrahman al-Silmi terkenal dengan sebutan *Tafsir al-Silmi*.

- Al-Kasyaf wa al-Bayan karya Ahmad bin Ibrahim al-Naisabury terkenal dengan nama Tafsir al-Naisabury.
- Tafsir Ibnu Araby karya Muhyiddin Ibnu Araby terkenal dengan nama Tafsir Ibnu Araby.
- Ruh al-Ma’ani karya Syihabuddin Muhammad al-Alusy terkenal dengan nama Tafsir al-Alusy.

b. Corak *Fiqhi*

Corak penafsiran yang lebih banyak menyoroti masalah-masalah fiqih. Daeri segi sumber penafsiran tafsir bercorak fiqih termasuk tafsir *bi al-Ma’tsur*. Kitab-kitab tafsir yang termasuk corak ini antara lain:

- *Ahkam al-Qur’an* karya Al-Jashshash yaitu Abu Bakar Ahmad bin Ali al-Razi dikenal dengan nama *Tafsir al-Jashshash*. Tafsir ini merupakan tafsir yang penting dalam fiqih madzhab Hanafi.
- *Ahkam al-Qur’an* karya Ibnu Arabi yaitu Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Ahmad a-Mu’afiri al-Andalusi al-Isybili. Kitab tafsir ini menjadi rujukan penting dalam fiqih bagi pengikut madzhab Maliki (Khalaf, 1972).

- *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya Imam al-Qurthubiy yaitu Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Ansharit al-Khazraji al-Andalusi. Kitab ini dikenal dengan nama *Tafsir al-Qurthubiy* yang pendapat-pendapatnya tentang fiqih cenderung pada pemikiran pada madzhab Maliki.
- *Al-Tafsir al-Ahmadiyyah fi Bayan al-Ayat al-Syari'ah* karya Mula Geon.
- *Tafsir Ayat al-Ahkam* karya Muhammad al-Sayis
- *Tafsir Ayat al-Ahkam* karya Manna' al-Qaththan
- *Tafsir Adhwa al-Bayan* karya Syeikh Muammad al-Syinqiti
- *Tafsir al-Maraghiy* karangan Ahmad Mustafa al-Maraghi
- *Tafsir Fat al-Qadir* karya besar Muhammad bin Ali bin Muhamad bin Abdullah al-Syawkani.
- *Tafsir Ayat-ayat Hukum*, buah jerih payah Muhammad Amin Suma.

c. Corak *Falsafi*

Yang dimaksud corak falsafi adalah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pendekatan logika atau pemikirna filsafat yang bersifat liberal dan radikal. Penafsiran-penafsiran secara filsafat memang relatif banyak dijumpai dalam sejumlah kitab tafsir yang membahas ayat-ayat tertentu yang memerlukan pendekatan filsafat. Hanya saja kitab-kitab tafsir yang spesifik melakukan pendekatan penafsiran secara keseluruhan terhadap semua ayat al-Qur'an relatif tidak begitu banyak (Adz-Dzahabi, 1995).

Dari segi sumber penafsirannya tafsir bercorak falsafi ini termasuk tafsir *bi al-Ra'yi*. Kitab-kitab yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

- *Tanzil al-Qur'an al-Mata'in* karya al-Qadhi Abdul Jabbar. Tafsir ini bercorak kalam aliran Mu'tazilah.
- *Mir'at al-Anwar wa Misykat al-Asrar* karya Abdul Latif al-Kazarani. Tafsir ini bercorak kalam aliran Syi'ah.
- *Al-Tibyan al-Jami' li Kulli Ulum al-Qur'an* karya Abu Ja'far Muhammad bin al-Hasan bin

Ali al-Thusi. Tafsir ini bercorak kalam aliran Syi'ah Itsna Asyriyah.

d. Corak *Ilmy*

Tafsir yang menekankan pembahasannya dengan pendekatan ilmu-ilmu pengetahuan umum. Dari segi sumber penafsirannya tafsir bercorak Ilmiy ini juga termasuk *Tafsir bi al-Ra'yi*. Salah satu contoh kitab tafsir yang bercorak ilmiy adalah kitab *Tafsir al-Jawahir* karya Thantawi Jauhari.

e. Corak *al-Adab al-Ijtima'i*

Tafsir yang menekankan pembahasannya pada masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Dari segi sumber penafsirannya tafsir bercorak al-Adabi al-Ijtima'i ini termasuk *Tafsir bi al-Ra'yi*. Namun ada juga sebagian ulama yang mengkategorikannya sebagai tafsir campuran, karena persentase atsar dan akat sebagai sumber penafsiran dilihatnya seimbang. Salah satu contoh tafsir yang bercorak demikian adalah *Tafsir al-Manar* buah pikir Syeikh Muhammad Abduh yang dibukukan oleh Muhammad Rasyid Ridha.

Secara umum, corak tafsir adalah kekhususan suatu tafsir yang merupakan dampak dari kecenderungan

seorang mufassir dalam menjelaskan maksud-maksud ayat-ayat al-Qur'an.

Tetapi pengkhususan suatu tafsir pada corak tertentu tidak lantas menutup kemungkinan adanya corak lain dalam tafsir tersebut hanya saja yang menjadi acuan adalah corak dominan yang ada dalam tafsir tersebut, karena kita tidak bisa memungkiri dalam satu tafsir memiliki beberapa kecenderungan seperti halnya yang terjadi pada *tafsir al-Kashshaf* karya Zamakhsyari yang memiliki dua corak sekaligus yaitu corak *I'tiqadi* dan *Adabi*.

Kata sufi menurut Ibnu Khaldun adalah *musthaq* dari *tasawuf* yaitu dari kata *suf*, karena para sufi memakai pakaian yang berbeda dngan masyarakat umum yang memakai pakaian mewah, mereka menggunakan kain *suff* (tenunan dari bulu domba atau yang disebut dengan wol) sebagai praktek gaya hidup sederhana dan kezuhudan. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa kata ini bukan *musthaq* tapi merupakan *laqab* (sebutan) bagi mereka (Khaldun, n.d.).

Tafsir Al-Muyassar yang dicetak di percetakan Raja Fahd adalah, tafsir pemula yang sangat baik untuk

para pemula dalam menuntut ilmu dan juga orang muslim pada umumnya dan membacakan tafsir ini kepada orang awam sangat bermanfaat (Bazmool, n.d.)

### BAB III

## METODOLOGI AIDH AL-QARNI DALAM KITAB TAFSIR AL-MUYASSAR

### A. Metode Penafsiran Aidh Al-Qarni dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kitab suci terakhir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup didunia dan hidup di akhirat. Al-Qur'an adalah sumber pokok dan mata air yang memancarkan ajaran-ajaran Islam. Allah Swt berfirman: (Aminah, 1993)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ  
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (Al-Qur'an Dan Terjemahnya, 2019)

Realitas yang tidak bisa disangkal bahwa upaya-upaya untuk memahami dan menafsirkan al-Qur'an dengan

berbagai perspektif dan pendekatan dipergunakan, ikut memperkaya khazanah intelektual Islam yang lahir dan berkembang sejak awal perkembangam Islam, setidaknya hal ini ditandai dengan semakin banyaknya karya-karya tafsir yang bermunculan dan semakin maraknya kajian-kajian al-Qur'an.

Dalam menafsirkan al-Qur'an, Aidh Al-Qarni memanfaatkan sumber al-Qur'an juga sedikit menukil hadits-hadits Nabi Muhammad Saw, *atsa* dan membahasnya secara singkat.

Metode yang digunakan oleh Aidh Al-Qarni di dalam menafsirkan Tafsir Al-Muyassar cenderung menggunakan metode *Ijmali*. Selain menjelaskan ayat-ayat dan surah-surah sesuai dengan urutan mushaf maka Aidh Al-Qarni memaknakan ayat-ayat yang ditafsirkan secara global dalam bentuk sebuah tafsiran. Di antara indikator bahwa Aidh Al-Qarni menggunakan metode *ijmali* adalah:

1. Sistematika penulisannya menurut susunan ayat-ayat di dalam mushaf.
2. Penyajiannya tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'an sehingga pendengar dan pembaca seakan-akan masih tetap mendengar al-Qur'an padahal yang didengar itu tafsirnya.

Contoh penafsiran dalam Tafsir Al Muyassar yang menggunakan metode *Ijmali*:

a. Surah Al-Alaq ayat 1-2

﴿قَدْ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ﴾ ﴿أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”

Penjelasan:

Bacalah al-Qur'an yang telah diturunkan kepadamu dan awalilah dengan menyebut nama Tuhan yang sendirian dalam menciptakan makhluk. Karena dengan membaca ilmu pengetahuan akan diperoleh dan Tuhan akan disembah. Dan dengan menyebut nama Allah, niscaya keberkahan, kemenangan dan petunjuk akan didapatkan.

b. Surah Yunus ayat 105

﴿وَأَنْ أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ﴾

Terjemahnya:

Dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang musyrik.

Penjelasan:

*Rabb*-mu memerintahkanmu, wahai Nabi supaya engkau lurus di atas agama Islam tidak condong kepada agamalain seperti agama Yahudi dan Nasrani, melainkan kepada agama al-Khalil Ibrahim a.s yang lurus lagi berserah diri. Dan janganlah Engkau wahai Nabi menyekutukan Allah Swt seperti orang yang menyembah dan berdo'a kepada selain-Nya sehingga dunia dan akhirat merugi. (Sekalipun ayat ini diturunkan kepada Rasulullah Saw namun pesannya ditujukan secara umum kepada umat beliau).

c. Surah At-Taubah ayat 53

قُلْ أَنْفِقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يُتَقَبَلَ مِنْكُمْ إِن كُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا  
فَاسِقِينَ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Nafkahkanlah hartamu, baik dengan sukarela ataupun dengan terpaksa, Namun nafkah itu sekali-kali tidak akan diterima dari kamu. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik.”

Penjelasan:

Katakanlah, wahai Rasulullah kepada orang-orang fasik, bagaimanapun kalian bersedekah dengan suka rela ataupun terpaksa, Allah Swt tetap tidak akan menerima sedekah kalian. Sebab, kalian telah keluar dari ketaatan dan meninggalkan jamaah. Dengan begitu, kalian adalah orang-orang yang mengingkari perintah Allah Swt.

Dalam ayat tersebut Aidh Al-Qarni menjelaskan bahwasanya orang-orang yang bersedekah baik sukarela maupun terpaksa Allah tidak akan menerima amal baik mereka, sebab mereka termasuk orang yang mengingkari perintah Allah.

Sebuah metode yang berusaha untuk mengungkap kandungan al-Qur'an berdasarkan urutan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Dengan satu uraian yang ringkas tapi jelas serta menjelaskan kata-kata dan istilah yang kurang jelas dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat dikonsumsi baik dari kalangan masyarakat awam maupun intelektual.

Dengan kondisi demikian pemahaman kosa kata dari ayat-ayat suci lebih mudah didapatkan daripada penafsiran yang menggunakan tiga metode lainnya. Hal itu dikarenakan di dalam tafsir *ijmali* mufassir langsung menjelaskan

pengertian kata atau ayat dengan sinonimnya dan tidak mengemukakan ide-ide atau pendapatnya secara pribadi.

## B. Corak Penafsiran Aidh Al-Qarni dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar

Corak yang digunakan dalam Tafsir Al-Muyassar ini adalah corak sufi. Karakter yang dimiliki oleh sebuah karya tafsir bercorak sufi yakni mengukuhkan keyakinan terhadap apa yang ada di sekitar kita sebagai bukti penciptaan alam ini.

Contohnya:

### a. Surah An-Nur ayat 35

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا  
 مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ  
 يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ  
 زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۖ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ  
 لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَبَضْرِبُ اللَّهِ الْأَمْثَلُ لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ  
 شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”

Penjelasan:

Allah Swt adalah cahaya langit dan bumi yang mengatur urusan-urusan keduanya. Dia memberi hidayah kepada makhluk yang ada di langit dan di bumi. Sesungguhnya Allah Swt adalah cahaya, dan tabir Nya juga cahaya. Dengan cahayanya seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi mendapat petunjuk. Kitab Allah adalah cahaya. Utusan Allah adalah cahaya. Dengan cahaya Allah, kegelapan pun menjadi terang, langit dan bumi bersinar dan semua alam semesta menjadi terang benderang.

Perumpamaan cahaya Allah yang dapat memberi hidayah yakni iman dan al-Qur'an yang tertanam di

dalam hati orang-orang beriman adalah laksana sebuah lubang yang tak tembus di dinding dan pada dalamnya terdapat pelita penerang.

Lentera yang terang ini menyala dengan bahan bakar minyak pohon yang penuh berkah, yaitu pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah Timur sehingga sinar matahari tidak dapat menerpanya di saat sore hari dan tidak pula di sebelah Barat sehingga sinar matahari tidak sampai kepadanya di waktu pagi. Namun pohon zaitun ini berada di tengah-tengah bumi, tidak ke Timur dan juga tidak ke Barat. Pertumbuhan pohon itu sempurna, naungannya rindang dan buahnya matang. Minyak pohon itu sendiri terang bersinar karena begitu jernih sebelum ia disentuh oleh api. Ketika api menyentuhnya cahayanya pun semakin terang dan sempurna. Itulah cahaya di atas cahaya, yaitu cahaya yang ditimbulkan oleh minyak di atas cahaya yang ditimbulkan oleh api. Inilah perumpamaan hidayah Allah yang bercahaya di dalam hati orang yang beriman dengan cahaya fitrah dan cahaya wahyu. Allah membimbing hamba-hamba-Nya kepada keimanan dan pemahaman terhadap al-Qur'an Allah membuat

perumpamaan ini bagi manusia agar mereka dapat memahami hukum dan permasalahan. Allah maha mengetahui segala sesuatu yang tampak maupun yang samar, serta apa yang ditampakkan maupun yang dirahasiakan.

b. Surah Fathir ayat 2

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ  
فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, Maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah Maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Penjelasan:

Harta, anak, kesehatan, ilmu, hidayah, kepehaman dan diterimanya amal serta kenikmatan yang tampak dan yang tidak tampak lainnya, yang Allah berikan kepada manusia, tidak seorang pun yang dapat mencegah karunia ini ataupun menolak rahmat-Nya. Sebaliknya, segala kenikmatan ini yang Allah cegah dan halangi dari hamba-Nya maka tidak seorang pun sanggup menyampaikan

kenikmatan tersebut kepadanya. Hanya Allah Swt yang dapat memberikan kebaikan dan hanya Allah Swt pula yang bisa mencegah keburukan. Barangsiapa menginginkan kemuliaan, pertolongan, rezeki, bantuan, kenaikan pangkat dan hidayah hendaknya dia meminta kepada pemiliknya, yaitu Allah semata, bukan manusia karena mereka tidak bisa memberi manfaat ataupun mencegah mudharat, tidak bisa menghidupkan atau mematikan, yang membuat seseorang mulia dan hina hanya Allah semata. Tiada Tuhan yang patut disembah dan dimintai selain Allah. Dengan demikian, murnikanlah ibadah dan ketaatan kepada-Nya. Dialah yang maha mulia dan memuliakan orang yang pasrah kepada-Nya. Dialah yang membuat hina orang yang tidak mematuhi-Nya. Dialah yang memaksa orang yang menentang-Nya. Dialah yang membuat hina orang yang memerangi-Nya, yang maha bijaksana dalam menciptakan, berbuat mengatur dan mensyari'atkan.

- c. Surah Az-Zumar ayat 38

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ  
 قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ  
 هُنَّ كَاشِفَتُ ضُرَّهُ أَوْ أَرَادَنِيَ بِرَحْمَةٍ هَلْ هِيَ مُمْسِكَةٌ  
 رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.

Penjelasan:

Jika kamu wahai Nabi bertanya kepada orang-orang musyrik, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi ini?" maka mereka akan menjawabmu bahwa yang menciptakan langit dan bumi hanya Allah semata. Lantas bagaimana bisa mereka menyembah Tuhan selain Allah?

Tanyakanlah kepada orang musyrik itu “Apakah Tuhan-Tuhan yang kalian sembah selain Allah itu dapat melindungiku dari bahaya yang telah Allah tentukan bagiku atau melenyapkan bahaya yang Dia timpakan padaku? Bisakah Tuhan-Tuhan itu menghalangi kebaikan yang telah Allah pastikan bagiku atau menghalangi rahmat yang Dia tentukan bagiku?” Tentu mereka akan menjawab “Tuhan-Tuhan itu tidak bisa menjawabnya.”

Maka katakanlah kepada mereka: “Cukuplah Allah bagiku, Dialah semata yang telah mencukupiku. Semua orang yang bertauhid jujur dan ikhlas bersandar pada Allah. Dialah yang menguasai urusan dan hanya Dia yang bisa memberi manfaat atau bahaya. Hanya kepada Allah aku memasrahkan urusanku dan hanya kepada-Nya aku bertawakkal. Cukuplah Allah bagiku, Dialah sebaik-baik pelindung.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tafsir Al-Muyassar**

#### **1. Kelebihan Kitab Tafsir Al-Muyassar**

Tidak ada kitab tafsir yang sempurna dalam semua aspek baik metode sistematika atau yang lainnya yang

menampilkan pesan Allah secara lengkap. Jadi kelebihan dan keunggulan kitab tafsir dalam suatu aspek boleh jadi memiliki kelemahan pada aspek yang lain.

Menurut Kojin Mashudi (Mashudi, 2020), Aidh Al-Qarni dalam menafsirkan ayat al-Qur'an menggunakan bahasa yang lugas, jelas dan mudah dipahami, baik dari kalangan akademik maupun non akademik. Karena beliau juga sangat memperhatikan pesan isi kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Mengkaji Tafsir Al-Muyassar bisa langsung memahami maksud ayat-ayat al-Qur'an dan rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya karena sebenarnya inilah yang diharapkan dari penghayatan al-Qur'an dan kemudian merealisasikannya dalam realita kehidupan.

Aidh Al-Qarni dalam menafsirkan al-Qur'an menggunakan kata-kata yang sederhana agar mudah dipahami. Beliau juga menyebutkan inti makna yang terkandung di dalamnya. Jika beliau menemukan pendapat yang bertentangan beliau tidak menukil pendapat-pendapat tersebut, tetapi langsung menyebutkan pendapat yang shahih dan masyhur.

Tafsir ini memiliki kelebihan karena bahasanya mudah dipahami dan menyebutkan inti makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an serta menyebutkan pendapat yang shahih.

## 2. Kekurangan Kitab Tafsir Al-Muyassar

Kekurangan seorang mufassir sangat dipengaruhi oleh sudut pandang keahlian dan kecenderungan masing-masing. Demikian halnya tafsir Al-Muyassar juga tidak lepas dari kekurangan yang dikandungnya.

Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an Aidh Al-Qarni tidak menyebutkan sanad ketika beliau menukil hadits sebagai referensi dan hanya menjelaskan inti yang terkandung dalam hadits tersebut sehingga kualitas hadits ini masih dipertanyakan.

Menjadikan petunjuk al-Qur'an bersifat parsial padahal al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga satu ayat dengan ayat yang lain membentuk satu pengertian yang utuh, tidak terpecah-pecah dan berarti, hal-hal yang global atau samar di dalam suatu ayat, maka pada ayat yang lain ada penjelasan yang lebih rinci. Dengan menggabungkan kedua ayat tersebut akan diperoleh suatu pemahaman yang utuh dan dapat terhindar dari kekeliruan.

Tidak ada ruangan untuk mengemukakan analisis yang memadai. Tafsir yang memakai metode ijmalî tidak menyediakan ruangan untuk memberikan uraian yang luas, jika menginginkan adanya analisis yang rinci, metode global tidak dapat diandalkan. Ini disebut suatu kekurangan yang disadari oleh mufassir yang menggunakan metode ini (Abdul Aziz, n.d.)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Metode yang digunakan oleh Aidh Al-Qarni di dalam menafsirkan Tafsir Al-Muyassar cenderung menggunakan metode *Ijmali*. Selain menjelaskan ayat-ayat dan surah-surah sesuai dengan urutan mushaf maka Aidh Al-Qarni memaknakan ayat-ayat yang ditafsirkan secara global dalam bentuk sebuah tafsiran. Sebuah metode yang berusaha untuk mengungkap kandungan al-Qur'an berdasarkan urutan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Dengan satu uraian yang ringkas tapi jelas serta menjelaskan kata-kata dan istilah yang kurang jelas dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat dikonsumsi baik dari kalangan masyarakat awam maupun intelektual.
2. Corak yang digunakan dalam Tafsir Al-Muyassar ini adalah corak sufi. Karakter yang dimiliki oleh sebuah karya tafsir bercorak sufi yakni mengukuhkan keyakinan terhadap apa yang ada di sekitar kita sebagai bukti penciptaan alam ini.

3. Kelebihan Tafsir Al-Muyassar dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, Aidh Al-Qarni menggunakan bahasa yang lugas, jelas dan mudah dipahami, baik dari kalangan akademik maupun non akademik. Karena beliau juga sangat memperhatikan pesan isi kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Kekurangan Tafsir Al-Muyassar dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an Aidh Al-Qarni tidak menyebutkan sanad ketika beliau menukil hadits sebagai referensi dan hanya menjelaskan inti yang terkandung dalam hadits tersebut sehingga kualitas hadits ini masih dipertanyakan.

## **B. Saran**

Manusia adalah *ahsani taqwim* (sebaik-baik ciptaan), karena manusia dibekali akal. Marilah kita gunakan akal kita untuk mendalami isi al-Qur'an untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara dengan satu tujuan yaitu menyembah hanya kepada Allah Swt.

Oleh karena itu, betapa penting bagi seorang mufassir mengetahui metode di dalam menafsirkan al-Qur'an untuk bisa menyesuaikan dengan kondisi umat dan perubahan zaman.

Maka berangkat dari sinilah kesadaran seorang mufassir menggunakan metode agar penafsiran al-Qur'an tepat dan jelas karena hasil penafsiran ini akan mempengaruhi maju mundur bagi umat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (2019). Departemen Agama.
- Abdul Aziz, S. (n.d.). *The Manual of Interpretation*. Interpretation Center of Qur'anic Studies.
- Adz-Dzahabi, M. H. (1995). *Kitab al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Dar al-Fikr.
- Akbar, A. (2008). *Membalik Sejarah Pengumpulan dan Penulisan Al-Qur'an*. Pustaka Riau.
- Al-Aisawi, M. (2012). *Tarikh wa al-Tathawur, al-Mu'tamar al-Ilm al-Thani li Kuliyyah al-Ulum al-Islamiyah*.
- Al-Asfahani), A. al-Q. al-H. bin M. (yang lebih populer dengan nama al-R. alAsfahani dan selanjutnya ditulis oleh. (n.d.). *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Dar al-Ma'rifah.
- Al-Bilali, A. H. (n.d.). *Al-Mukhtashar Al-Mashun min Kitab Tafsir wa Al-Mufasssirun*. Dar ad-Dakwah.
- Al-Dzahabi, M. H. (n.d.). *al-Tafsir wa al-Mufasssairun*. Dar al-Ma'rifah.
- Al-Farmawi, A. H. (1997). *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i Dirasat Manhajiyyah Maudhu'iyah*.
- Al-Fikri Ys, I. (2021). Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. *Al-Furqan*, 4(2), 186.
- Al-Qarni, A. (2007). *Tafsir Muyassar* (Terj. Qist). Qisthi Press.
- Al-Qarni, A. A. (2006). *Demi Masa! Beginilah Waktu Mengajari Kita*. Cakrawala Publishing.

- Al-Qarni, A. A. (2010). *Tafsir Al-Muyassar*. Maktabah Obeikan.
- Al-Razi, M. (n.d.). *Mukhtar al-Shihah*.
- Al-Suyuthi, J. al-D. al-S. al-S. (Selanjutnya ditulis. (1979). *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*. Dar Al-Fikr.
- Aminah, S. (1993). *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. CV.Asy-Syifa.
- Aminuddin, et A. (2005). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Ghalia Indonesia.
- Anwar, R. (2001). *Samudera Al-Qur'an*. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rianeka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, Teungku M, H. (2002). *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. PT Pustaka Rizki Putra.
- Baidhan, N. (2001a). *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Pustaka belajar.
- Baidhan, N. (2001b). *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Pustaka Pelajar.
- Bazmool, M. (n.d.). *Methodology in the Student of Knowledge for Excellence*.
- Faris), A. al-H. A. bin F. bin Z. (Selanjutnya ditulis I. (1994). *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah (Naskah di-thaqiq oleh Syihab al-Din Abu Amru)*. Dar Al-Fikr.
- Faudah, B. (1987). *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an*. Pustaka Bandung.
- Fawdah, M. B. (1987). *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an* (H. M. Z (Ed.)).

Pustaka Bandung.

- Gursmian, I. (2003). *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Teraju.
- Harahap, N. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni*. UIN Sumatera Utara.
- Hermawan, A. (2011). *Uhumul Qur'an, Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Remaja Posdakarya.
- Khalaf, A. W. (1972). *Ilmu Ushul Fiqh*. Majelis al-A'la wa al-Indunisia ad-Dakwah Islamiyah.
- Khaldun, I. (n.d.). *Muqaddimah Ibnu Khaldun*.
- Makaraao, N. R. (2009). *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Alfabeta.
- Manzhur), A. al-F. J. al-D. M. bin M. bin M. al-A. al-M. (Selanjutnya ditulis I. (1990). *Lisan al-Arab*. Dar al-Shadir.
- Mardiah, H. (2021). *Konsep Waktu Perspektif QS.al-Ashr (Suatu Kajian Tahlili)*.
- Mashudi, K. (2020). *Telaah Tafsir Al-Muyassar*.
- Muhammad Saleh, A. . (2003). *at-tafsir wa al-Mufasssirun fi ash Al-Hadits*. Dar al-Ma'rifah.
- Nasir, R. (n.d.). *Memahami Perspektif dan Metodologi Tafsir Muqarin*. UIN Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel.
- Nawawi, H & Martini, M. (1996). *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press.
- Nor Ichwan, M. (2001). *Belajar Mudah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*.

Seri Buku Dasar Ulumul Qur'an.

Raden, T. F. K. I. (2011). *Al-Qur'an Kita, Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Lirboyo Press.

Sahli, M. (2015). *Jihad Dalam Tafsir Al-Muyassar (Studi Kritis Terhadap Penafsiran Aidh Al-Qarni Tentang Ayat-Ayat Jihad)*. UIN Walisongo.

Saleh, A. S. (2007). *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Sultan Thaha.

Salim, A. M. (1989). *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*. Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah.

Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Pesan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Cet.1.

Susanto, M. (2007). *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.

Suyuthi, A.-H. al-I. J. (n.d.). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Dar at-Turath.

Tafsir, A. (1996). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Remaja Posdakarya.

Tasbih. (n.d.). Kedudukan dan Fungsi Kaidah. *Farabi*, 10(1), 109.

Topikin. (2017). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Laa Tahzan Karya Aidh Al-Qarni*. IAIN Salatiga.

Yamani, Moh, T. (2015). *Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i*. 1(2), 273.

Zed, M. (2005). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan

Obor Indonesia.

Zulkarnain, M. . & Z. M. . (2021). Metode Maudhu'i dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Mubarak*, 6(1), 35.

Zulkifli. (2011). *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Zanafa Publishing.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### SCHEDULE

| No | Kegiatan                         | 2021 |     |     | 2022 |      |      |       |      |
|----|----------------------------------|------|-----|-----|------|------|------|-------|------|
|    |                                  | Apr  | Nov | Des | Mei  | Juni | Juli | Agust | Sept |
| 1  | Pengajuan Judul                  |      |     |     |      |      |      |       |      |
| 2  | Penyusunan<br>Proposal Skripsi   |      |     |     |      |      |      |       |      |
| 3  | Bimbingan<br>Proposal Skripsi    |      |     |     |      |      |      |       |      |
| 4  | Seminar Proposal<br>Skripsi      |      |     |     |      |      |      |       |      |
| 5  | Revisi Proposal<br>Skripsi       |      |     |     |      |      |      |       |      |
| 6  | Penyusunan<br>Skripsi            |      |     |     |      |      |      |       |      |
| 7  | Bimbingan<br>Skripsi             |      |     |     |      |      |      |       |      |
| 8  | Ujian<br>Munaqasyah<br>(Skripsi) |      |     |     |      |      |      |       |      |
| 9  | Revisi Skripsi                   |      |     |     |      |      |      |       |      |

## Lampiran 2

### Matriks Revisi Skripsi

| No | Masukan                                                                      | Hal | No | Hasil revisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Hal |
|----|------------------------------------------------------------------------------|-----|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. | Perlu menjelaskan dan memastikan metode penafsiran Aidh Al-Qarni secara baik | 56  | 1. | Metode yang digunakan oleh Aidh Al-Qarni di dalam menafsirkan Tafsir Al-Muyassar cenderung menggunakan metode <i>Ijmali</i> . Selain menjelaskan ayat-ayat dan surah-surah sesuai dengan urutan mushaf maka Aidh Al-Qarni memaknakan ayat-ayat yang ditafsirkan secara global dalam bentuk sebuah tafsiran. Di antara indikator bahwa Aidh Al-Qarni menggunakan metode <i>ijmali</i> adalah: Sistematika | 56  |

|    |                                                              |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |    |
|----|--------------------------------------------------------------|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2. | Penjelasan kelebihan dan kekurangan kitab tafsir al-Muyassar | 62 | <p>2. penulisannya menurut susunan ayat-ayat di dalam mushaf. Kemudian penyajiannya tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'an sehingga pendengar dan pembaca seakan-akan masih tetap mendengar al-Qur'an padahal yang didengar itu tafsirnya.</p> <p>Contoh penafsiran dalam Tafsir Al Muyassar yang menggunakan metode <i>Ijmali</i>:</p> <p>Surah Al-Alaq ayat 1-2</p> <p>أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾<br/> خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾</p> <p>Terjemahnya:<br/> “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia</p> | 62 |
|----|--------------------------------------------------------------|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  |  | <p>dari segumpal darah.”</p> <p>Penjelasan: Bacalah al-Qur’an yang telah diturunkan kepadamu dan awalilah dengan menyebut nama Tuhan yang sendirian dalam menciptakan makhluk. Karena dengan membaca ilmu pengetahuan akan diperoleh dan Tuhan akan disembah. Dan dengan menyebut nama Allah, niscaya keberkahan, kemenangan dan petunjuk akan didapatkan.</p> <p>Aidh Al-Qarni dalam menafsirkan al-Qur’an menggunakan kata-kata yang sederhana agar mudah dipahami. Beliau juga menyebutkan inti makna yang terkandung di</p> |  |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  |  | <p>dalamnya. Jika beliau menemukan pendapat yang bertentangan beliau tidak menukil pendapat-pendapat tersebut, tetapi langsung menyebutkan pendapat yang shahih dan masyhur.</p> <p>Tafsir ini memiliki kelebihan karena bahasanya mudah dipahami dan menyebutkan inti makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an serta menyebutkan pendapat yang shahih.</p> <p>Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an Aidh Al-Qarni tidak menyebutkan sanad ketika beliau menukil hadits sebagai referensi dan hanya menjelaskan inti yang terkandung dalam hadits</p> |  |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  |  | <p>tersebut sehingga kualitas hadits ini masih dipertanyakan.</p> <p>Tidak ada ruangan untuk mengemukakan analisis yang memadai. Tafsir yang memakai metode ijmal tidak menyediakan ruangan untuk memberikan uraian yang luas, jika menginginkan adanya analisis yang rinci, metode global tidak dapat diandalkan. Ini disebut suatu kekurangan yang disadari oleh mufassir.</p> |  |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

Sinjai, 28 Juli 2022

Penulis

**Sukmawati**

NIM.180206003

## Lampiran 3

### SK Pembimbing Skripsi



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612  
 Email : fukisiamsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>  
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/12/BAN-PT/IAKred/PT/701/2020

---

**SURAT KEPUTUSAN**  
 Nomor: 0154.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

**TENTANG**  
**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.

2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah

2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.

4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

| Pembimbing I          | Pembimbing II             |
|-----------------------|---------------------------|
| Kusnadi, Lc., M.Pd.I. | Siar Ni'mah, S. Ud., M.Ag |

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Sukmawati

NIM : 180206003

Prodi : IAT

Judul : Metode Penafsiran Aidha Al-Qarni Dalam Kitab Tafsir Al Musyar

Skripsi

Islami, Progresif dan Kompetitif



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TLP/FAX 04221418, KODE POS 92612

Email : fukisimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1018A/SK/BAN-PT/akred/PT/701/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Koempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H

5 November 2021 M



Dekan,

*[Signature]*  
**Dr. Suriati, M.Sos.I**  
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

## Lampiran 5

### Biodata Penulis

|                       |                                                          |
|-----------------------|----------------------------------------------------------|
| Nama                  | : Sukmawati                                              |
| NIM                   | : 180206003                                              |
| TTL                   | : Sinjai, 25 Januari 2000                                |
| Alamat                | : Sinjai Tengah                                          |
| Pengalaman Organisasi | : Sekertaris Bidang Keilmuan dan AIK<br>Anggota ULTS IAI |
| Muhammadiyah Sinjai   |                                                          |
| Riwayat Pendidikan    |                                                          |
| SD/MI                 | : SDN.117 Saohiring Tamat Tahun 2011                     |
| SLTP/MTS              | : MTs Nurul Jihad Saohiring Tamat Tahun 2014             |
| SMU/MA                | : MA Darul Istiqamah Al-Markaz Tamat Tahun 2018          |
| S1                    | : IAI Muhammadiyah Sinjai Tamat Tahun 2022               |
| Handphone             | : 085254003516                                           |
| Email                 | :                                                        |
|                       | sukmawatibintuabihaa@gmail.com                           |
| Nama Orang Tua        | : Muh.Amir (Ayah)<br>Asseng (Ibu)                        |

## Lampiran 6

### Keterangan Plagiasi

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                    |                                                 |  |                         |                            |                     |                                    |                               |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------------------|--|-------------------------|----------------------------|---------------------|------------------------------------|-------------------------------|--|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                    | Similarity Report ID: oia:30061:24350506        |  |                         |                            |                     |                                    |                               |  |
| PAPER NAME<br><b>180206003</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                    | AUTHOR<br><b>Sukmawati</b>                      |  |                         |                            |                     |                                    |                               |  |
| WORD COUNT<br><b>8848 Words</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                    | CHARACTER COUNT<br><b>57866 Characters</b>      |  |                         |                            |                     |                                    |                               |  |
| PAGE COUNT<br><b>43 Pages</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                    | FILE SIZE<br><b>83.4KB</b>                      |  |                         |                            |                     |                                    |                               |  |
| SUBMISSION DATE<br><b>Oct 3, 2022 8:26 AM GMT+7</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                    | REPORT DATE<br><b>Oct 3, 2022 8:26 AM GMT+7</b> |  |                         |                            |                     |                                    |                               |  |
| <p>● <b>18% Overall Similarity</b></p> <p>The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.</p> <table><tr><td>• 17% Internet database</td><td>• 4% Publications database</td></tr><tr><td>• Crossref database</td><td>• Crossref Posted Content database</td></tr><tr><td>• 9% Submitted Works database</td><td></td></tr></table> |                                    |                                                 |  | • 17% Internet database | • 4% Publications database | • Crossref database | • Crossref Posted Content database | • 9% Submitted Works database |  |
| • 17% Internet database                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | • 4% Publications database         |                                                 |  |                         |                            |                     |                                    |                               |  |
| • Crossref database                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | • Crossref Posted Content database |                                                 |  |                         |                            |                     |                                    |                               |  |
| • 9% Submitted Works database                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                    |                                                 |  |                         |                            |                     |                                    |                               |  |
| <div><br/><b>PERPUSTAKAAN AIM</b><br/>Nama Instruktur: <i>[Signature]</i></div>                                                                                                                                                                                                      |                                    |                                                 |  |                         |                            |                     |                                    |                               |  |